

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RISIKO BISNIS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. ACE
HARDWARE TBK PERIODE TAHUN 2010-2022 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)6/8/26

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RISIKO BISNIS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. ACE
HARDWARE TBK PERIODE TAHUN 2010-2022 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

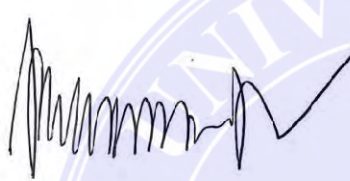
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Bisnis Terhadap
Manajemen Laba Pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun
2010-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Tasya Elvira

N P M : 208320011

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen

Disetujui oleh :


(Dr. Ir. Tohap Parulian Sihombing, M.Si)
Pembimbing


(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :


(Prof. Dr. Syafriada Hafni Sahir, S.E, M.Si)
Dekan


(Fitriani Tobing, S.E, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal lulus: 9 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Elvira
NPM : 218320066
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010–2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 9 Maret 2026
Yang menyatakan,



Tasya Elvira

RIWAYAT HIDUP



Nama	Tasya Elvira
NPM	208320011
Tempat, Tanggal Lahir	Bandar khalipah, 08 Juni 2002
Nama Orang Tua	
Ayah	Hendra
Ibu	Sukarni
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP PGRI 9 Percut Sei Tua
SMA/SMK	SMK Mandiri Percut Sei Tua
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Kerja	
No. HP/WA	081222956480
Email	tasyaelvira2002@icloud.com

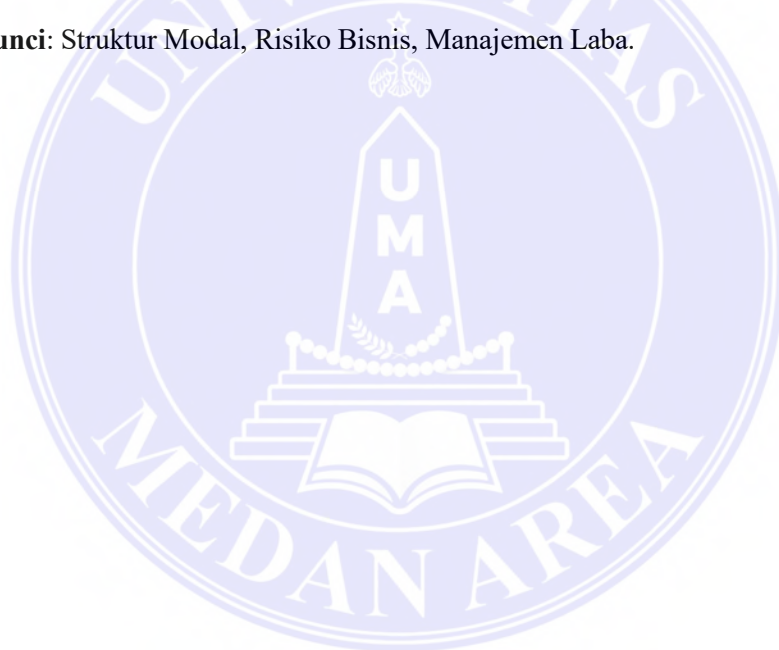
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan risiko bisnis terhadap manajemen laba pada PT Ace Hardware Tbk periode 2010–2022 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Manajemen laba merupakan tindakan manajerial dalam penyusunan laporan keuangan yang berpotensi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), risiko bisnis diukur menggunakan Degree of Operating Leverage (DOL), sedangkan manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals dengan Modified Jones Model.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial dan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan risiko bisnis secara parsial maupun simultan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Struktur Modal, Risiko Bisnis, Manajemen Laba.



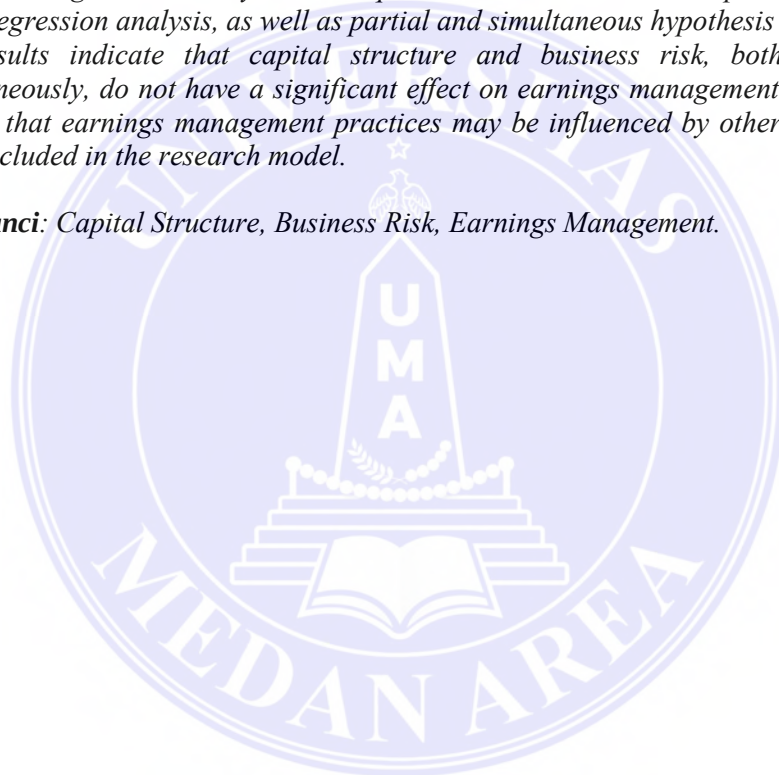
ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure and business risk on earnings management at PT Ace Hardware Tbk during the period 2010–2022 Indonesia stock exchange. Earnings management refers to managerial actions in the preparation of financial statements that may be influenced by various internal corporate factors. Capital structure is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), business risk is measured using the Degree of Operating Leverage (DOL), while earnings management is measured through discretionary accruals using the Modified Jones Model.

This research adopts a quantitative approach with an associative method. The data used are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, as well as partial and simultaneous hypothesis testing.

The results indicate that capital structure and business risk, both partially and simultaneously, do not have a significant effect on earnings management. These findings suggest that earnings management practices may be influenced by other factors beyond those included in the research model.

Kata kunci: Capital Structure, Business Risk, Earnings Management.



Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada PT Ace Hardware Tbk Periode 2010–2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi terkait.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis mengenai penerapan teori akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal, risiko bisnis, dan praktik manajemen laba.

Penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan hambatan. Namun, berkat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh studi di Strata-1 Manajemen Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ir. Tohap Parulian Sihombing, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian saya.

5. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, SE, M.Si, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan penelitian saya.
6. Ibu Khairunnisak, S.M., M.M selaku Dosen Sekretaris yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian saya.
7. Bapak/ibu Dosen dan seluruh Staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Kedua orang tua terutama mama tersayang Sukarni yang telah membiayai pendidikan saya dengan jerih payah dan memberikan doa serta dukungan tiada henti.
9. Kakak saya July Ayu Pratiwi yang telah memberi dukungan penuh untuk menggapai gelar Pendidikan ini
10. Suami tercinta Rama Wibowo yang telah memberi dukungan dan biaya untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat memberikan balasan atas kebaikan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Medan, 6 Januari 2026

Penulis



Tasya Elvira

NPM: 208320011

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
10.1.....	Latar
Belakang.....	1
10.2.....	Rumu
san Masalah.....	4
10.3.....	Tujua
n Penelitian.....	4
10.4.....	Manf
aat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Struktur Modal.....	6
2.1.1 Pengertian Struktur Modal.....	6
2.1.2 Faktor-faktor Struktur Modal.....	8
2.2 Risiko Bisnis.....	14
2.2.1 Pengertian Risiko Bisnis.....	14
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis.....	15
2.2.3 Jenis Risiko Bisnis.....	16
2.3 Manajemen Laba.....	20
2.3.1 Pengertian Manajemen Laba.....	20
2.3.2 Pola Manajemen Laba.....	21
2.3.3 Pengukuran Manajemen Laba.....	22
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
2.5 Kerangka Konseptual.....	31
2.6 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	33
3.1.1 Jenis Penelitian.....	33
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33

3.2.1 Populasi Penelitian.....	33
	v
3.3 Jenis dan Sumber data.....	35
3.3.1 Jenis Data.....	35
3.3.2. Sumber Data	35
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.5.3 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasi Penelitian	45
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.1.3 Uji Hipotesis	52
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Pengaruh Sturktur Modal Terhadap Manajemen Laba.....	55
4.2.2 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Modal	7
Tabel 2.2 Risiko Bisnis	19
Tabel 2.3 Total Akural	23
Tabel 2.4 Persamaan Regresi.....	24
Tabel 2.5 Persamaan Regresi Lanjutan	25
Tabel 2.6 Nilai NDA	26
Tabel 2.7 Nilai DAC.....	27
Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional	36
Tabel 3.2 Perhitungan Manajemen Laba, Struktur Bisnis, dan Risiko Bisnis.....	37
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.2 Uji Heterokedatisitas	50
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.5 Uji Parsial	53
Tabel 4.6 Uji Simultan	54
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determknasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Manajemen.....	8
Gambar 2.2 Manajemen Laba.....	28
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 <i>probability plot</i>	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan tujuan mendapatkan profit atau laba (Kansil, 2001). Di dalam perusahaan memiliki manajemen perusahaan mengerjakan manajemen laba dengan mengintervensi berbagai laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan, menambah dan menurunkan laba dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui status dan kinerja perusahaan (Sulisyanto, 2008).

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai performa sebuah entitas, meskipun dalam praktiknya, angka laba tersebut sering kali dipengaruhi oleh kebijakan manajemen yang bersifat taktis maupun efisien. Demi menampilkan citra finansial yang positif di laporan keuangan, manajemen kerap melakukan manipulasi laba yang tidak mencerminkan realitas ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sebagaimana dijelaskan dalam teori yang dikemukakan oleh (Belkaoui, 2007) Kemampuan manajemen dalam mengolah berbagai pilihan keputusan untuk memengaruhi angka keuntungan akhir agar selaras dengan ekspektasi merupakan esensi dari fenomena manajemen laba.

Manajemen laba (*earnings mangement*) hal yang hampir tidak mungkin untuk dihindari, karena efek dari penggunaan metode akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Adlisetyo, 2020). Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan sekelompok orang yang berkepentingan

dalam perusahaan dan merupakan bentuk dari pertanggung jawaban perusahaan dalam mengelola perusahaanya dengan baik (Yulia, 2013).

Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2008). Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham Weston dan Copeland dalam buku Ahmad dan Ali (2010). Maka dari itu struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri atau pemegang saham.

Komposisi struktur modal pada suatu entitas bisnis pada dasarnya merepresentasikan integrasi antara modal ekuitas dan kewajiban jangka panjang. Sejalan dengan pandangan Halim (2015), alokasi penggunaan utang bersifat fluktuatif dan unik bagi setiap organisasi, yang dipengaruhi oleh konteks geografis, karakteristik industri, serta ketersediaan dukungan dana dari pemegang saham. Oleh sebab itu, efektivitas manajemen modal menjadi pilar strategis dalam menyeimbangkan rasio pendanaan demi mencapai target finansial yang ideal. Menurut Pratiwi (2017), ketika ketersediaan dana internal tidak mencukupi ekspektasi target, korporasi umumnya menempuh langkah taktis melalui pendanaan eksternal, seperti emisi obligasi atau surat berharga lainnya, untuk merealisasikan stabilisasi struktur kapital yang diinginkan.

Risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan

perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar (Brigham, 2011). Risiko bisnis merupakan suatu risiko dimana perusahaan menghadapi ketidakpastian penghasilan dari bisnis yang dijalankannya (Keown, 2017). Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang meningkat yang ditandai dengan penurunan nilai price/earnings ratio, cenderung menurunkan kebijakan pembayaran dividennya (Hartono, 2021).

Akselerasi kondisi ekonomi global telah menciptakan lanskap bisnis yang sangat kompetitif, menuntut setiap entitas untuk memiliki strategi pendanaan yang adaptif melalui kombinasi ekuitas dan liabilitas. Seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan, kebutuhan akan modal pun turut bertambah, sehingga manajer keuangan dituntut untuk menyelaraskan sumber dana dengan profil risiko yang dihadapi. Dalam konteks ini, struktur modal tidak hanya berfungsi sebagai fondasi keberlanjutan usaha, tetapi juga menjadi pemicu munculnya konflik keagenan (agency problem) antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Ketidakselarasan tujuan serta perbedaan preferensi risiko di antara kedua pihak tersebut sering kali menciptakan asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses data yang lebih mendalam dibandingkan pihak eksternal. Kondisi asimetri ini membuka celah bagi manajer untuk mengimplementasikan kebijakan manajemen laba guna memoderasi laporan keuangan agar terlihat lebih stabil. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan struktur modal yang optimal untuk menekan perilaku oportunistik manajer. Dengan pengelolaan struktur kapital yang efisien, dorongan untuk melakukan perataan laba (income smoothing) dapat diarahkan sebagai sinyal

positif kepada pasar mengenai kesehatan internal perusahaan, alih-alih sebagai alat manipulasi informasi.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2020-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap manajemen laba pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan risiko bisnis terhadap manajemen laba pada PT. Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Dapat membantu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terhadap tindakan manajemen laba di Indonesia.

2. Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan terutama pihak manajemen untuk lebih cermat dalam mengelola laporan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

3. Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merepresentasikan proporsi keseimbangan antara kewajiban jangka panjang dengan modal internal perusahaan (Martono, 2010). Tingginya rasio utang terhadap ekuitas cenderung meningkatkan profil risiko entitas, sehingga investor biasanya menuntut tingkat imbal hasil yang lebih besar sebagai kompensasi (Sartono, 2001). Dalam praktiknya, struktur modal sering kali diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER), yaitu persentase yang menggambarkan tingkat ketergantungan pembiayaan perusahaan pada utang dibandingkan total modal ekuitasnya (Safrida, 2008). Merujuk pada Kasmir (2014), penghitungan rasio ini mencakup seluruh kewajiban, baik utang lancar maupun jangka panjang, guna memetakan perbandingan antara dana kreditur dengan dana pemilik. Rasio DER tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana modal sendiri mampu menjamin total kewajiban perusahaan, tetapi juga menjadi indikator krusial dalam menilai solvabilitas, yakni kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial jangka panjangnya secara tepat waktu. Struktur modal dapat diartikan sebagai kombinasi dari perusahaan untuk menambah modal atau keseimbangan ekuitas dan hutang (saham biasa dan saham preferen). Struktur permodalan menjadi hal penting bagi perusahaan karena dengan adanya kebijakan penggunaan sumber pendanaan yang paling menguntungkan (Ambarwati, 2010).

Struktur Modal Struktur modal merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. Pengukuran struktur modal secara kuantitatif umumnya diproksikan melalui instrumen *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini memegang peranan krusial dalam mengevaluasi tingkat solvabilitas sebuah entitas, yang mencerminkan ketangguhan perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitas jangka panjangnya melalui jaminan aset yang dimiliki. Secara matematis, formulasi untuk menghitung rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Keterangan

Total Liabilitas = Seluruh kewajiban perusahaan yang harus dibayar ke pihak lain

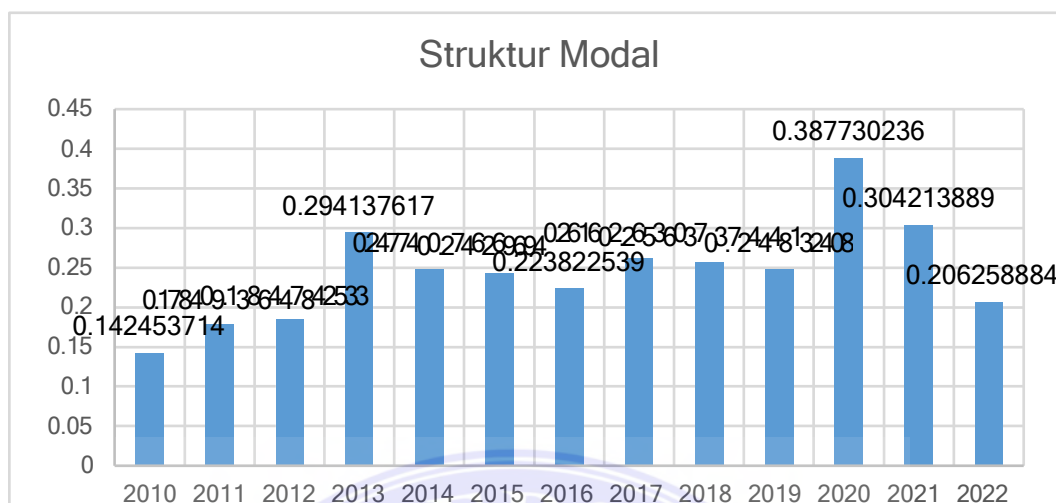
Total Ekuitas = Hak milik perusahaan setelah semua kewajiban (liabilitas) dikurangi dari aset.

Penerapan rumus ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kemandirian finansial perusahaan; semakin rendah nilai DER, semakin besar kapasitas modal internal dalam menutup kewajiban pihak ketiga, yang pada akhirnya meminimalkan risiko kebangkrutan di masa depan (Hasudungan, 2017).

Tabel 2.1 Struktur Modal

Tahun	Liabilitas (dalam triliun rupiah)	Ekuitas (dalam triliun rupiah)	Struktur Modal (dalam triliun rupiah)
2010	0,146	1,030	0,142
2011	0,219	1,231	0,178
2012	0,298	1,618	0,184
2013	0,563	1,915	0,294
2014	0,585	2,362	0,247
2015	0,638	2,628	0,242
2016	0,682	3,048	0,223
2017	0,918	3,510	0,261
2018	1,085	4,235	0,256
2019	1,177	4,742	0,248
2020	2,024	5,222	0,387
2021	1,677	5,512	0,304
2022	1,213.	5,883	0,206

Sumber : Data diolah peneliti, 2024



Gambar 2.1 Struktur Modal

2.1.2 Faktor-faktor Struktur Modal

Brigham dan Houston (2014) mengidentifikasi beberapa determinan utama yang membentuk struktur modal sebuah entitas, di antaranya:

1. Konsistensi Penjualan

Tingkat stabilitas pendapatan berbanding lurus dengan kapasitas beban tetap perusahaan. Entitas dengan fluktuasi penjualan yang rendah memiliki ruang yang lebih aman untuk memperbesar rasio utang dibandingkan perusahaan dengan pendapatan yang volatil.

2. Komposisi Aset

Kapasitas pinjaman sebuah perusahaan sering kali ditentukan oleh ketersediaan aset yang dapat dijadikan kolateral. Aset yang bersifat umum memiliki nilai jaminan yang lebih tinggi di mata kreditur, sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal dibandingkan jika hanya memiliki aset spesifik.

3. Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Kebutuhan akan modal eksternal menjadi sangat krusial bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang akseleratif. Struktur pendanaan tersebut biasanya didominasi oleh utang, karena secara manajerial, biaya yang timbul dari emisi saham baru dinilai kurang efisien jika dibandingkan dengan biaya emisi utang. Oleh sebab itu, utang menjadi pilihan utama bagi perusahaan ekspansif untuk menjaga efisiensi beban modal.

5. Profitabilitas

Secara empiris, sering ditemukan fenomena di mana perusahaan dengan *Return on Investment* (ROI) yang impresif justru memiliki rasio utang yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendanai operasionalnya melalui laba ditahan (internal), sehingga meminimalisir ketergantungan pada pinjaman luar.

6. Pajak

Insentif pajak menjadi salah satu faktor pendorong penggunaan utang, mengingat beban bunga dapat berfungsi sebagai pengurang dasar pengenaan pajak (*tax shield*). Keuntungan fiskal ini menjadi semakin signifikan bagi entitas yang

berada dalam kategori tarif pajak tinggi; dengan kata lain, semakin besar beban pajak yang dihadapi, semakin kuat alasan bagi perusahaan untuk memanfaatkan utang guna mengoptimalkan nilai perusahaan.

7. Kendali atau pengendalian

Pertimbangan struktur modal juga tidak luput dari upaya mempertahankan kontrol manajerial. Apabila pihak manajemen saat ini memegang hak suara mayoritas namun memiliki keterbatasan modal untuk menyerap emisi saham baru, mereka cenderung akan memprioritaskan pendanaan melalui utang. Strategi ini diambil untuk mencegah dilusi kepemilikan dan memastikan kendali atas perusahaan tidak beralih ke pihak eksternal.

8. Sikap Manajemen

Kebijakan struktur modal sering kali dipengaruhi oleh profil risiko pengelola perusahaan. Pihak manajemen yang memiliki kecenderungan konservatif biasanya membatasi penggunaan utang di bawah rata-rata industri demi keamanan finansial. Sebaliknya, manajemen yang bersifat agresif akan lebih banyak memanfaatkan leverage sebagai instrumen untuk memacu pertumbuhan laba yang lebih maksimal.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat.

Keputusan pendanaan tidak diambil secara sepihak, melainkan sering kali mempertimbangkan persepsi pemberi pinjaman serta lembaga pemeringkat efek. Dalam menentukan komposisi modal yang ideal, perusahaan umumnya melakukan konsultasi intensif dengan pihak kreditur dan cenderung mengikuti rekomendasi strategis mereka untuk menjaga kredibilitas dan akses pendanaan di masa depan.

10. Kondisi pasar

Kondisi pasar bersifat dinamis dan sangat bergantung pada fluktuasi di pasar saham maupun obligasi. Perubahan sentimen pasar, baik dalam jangka pendek maupun tren jangka panjang, memaksa perusahaan untuk terus menyesuaikan sumber pendanaannya agar tetap selaras dengan kondisi ekonomi makro yang berlaku.

11. Kondisi internal perusahaan

Situasi internal secara langsung memengaruhi pencapaian target struktur modal. Sebagai contoh, perusahaan memiliki diskresi untuk melakukan restrukturisasi dengan cara menerbitkan ekuitas baru yang hasilnya digunakan untuk mendivestasi utang, sehingga keseimbangan proporsi modal dapat kembali pada level yang direncanakan semula.

12. Fleksibilitas keuangan

Kemampuan perusahaan untuk beradaptasi secara finansial (financial flexibility) menjadi determinan penting dalam pengambilan keputusan struktur modal. Kebutuhan akan fleksibilitas ini bersifat situasional dan akan terus bertransformasi seiring dengan skala pertumbuhan serta tahapan perkembangan bisnis yang sedang dilalui perusahaan.

Menurut (Sjahrial, 2014) menentukan struktur modal yang optimal perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan

Konsistensi dalam perolehan pendapatan berdampak langsung pada prediktabilitas arus kas perusahaan. Entitas dengan aliran kas yang mapan memiliki ketahanan yang lebih baik untuk memikul kewajiban finansial dalam skala besar. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi fluktuasi penjualan tinggi cenderung membatasi penggunaan leverage guna menghindari risiko gagal bayar.

2. Struktur aktiva

Besarnya proporsi aset tetap dalam sebuah entitas memberikan keunggulan dalam struktur modal melalui dua jalur. Pertama, aset fisik tersebut berfungsi sebagai kolateral yang meningkatkan kepercayaan kreditur. Kedua, perusahaan dengan basis aktiva yang besar biasanya memiliki akses pasar modal yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil, sehingga memudahkan mereka dalam mengamankan pendanaan eksternal.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Laju ekspansi sebuah perusahaan berbanding lurus dengan kebutuhan modalnya. Ketika sebuah perusahaan tumbuh dengan cepat, mereka memerlukan pendanaan yang masif untuk membiayai proyek-proyek masa depan. Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung mengoptimalkan akumulasi laba ditahan sebagai sumber dana internal utama sebelum mencari pendanaan dari pihak luar.

4. Profitabilitas

Riwayat perolehan laba merupakan determinan krusial dalam menentukan bauran modal. Berdasarkan Pecking Order Theory, perusahaan menunjukkan preferensi pendanaan yang hierarkis: mereka akan memprioritaskan laba ditahan untuk menghindari biaya agensi dan emisi. Jika dana internal tidak mencukupi, barulah perusahaan beralih ke instrumen utang, dan menempatkan penerbitan saham baru sebagai opsi terakhir.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Entitas dengan tingkat fluktuasi laba yang rendah umumnya memiliki kapasitas yang lebih kuat untuk mengelola kewajiban tetap dari pinjaman. Hal ini berkaitan erat dengan konsep *tax shield*, di mana penggunaan instrumen utang memberikan keuntungan berupa pengurangan beban pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki laba stabil dapat memaksimalkan insentif pajak tersebut tanpa risiko finansial yang berlebihan.

6. Skala perusahaan

Skala perusahaan menjadi penentu utama dalam fleksibilitas pendanaan. Perusahaan besar yang telah memiliki reputasi mapan cenderung memiliki hambatan yang lebih kecil dalam memobilisasi dana melalui pasar modal dibandingkan entitas skala kecil. Kemudahan akses ke berbagai instrumen keuangan ini memberikan keleluasaan bagi perusahaan besar untuk mengatur struktur modalnya secara lebih dinamis.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Efektivitas keputusan pendanaan sangat bergantung pada momentum pasar dan situasi internal perusahaan. Pemilihan waktu (*market timing*) yang presisi

menjadi kunci; misalnya, emisi obligasi atau saham akan lebih menguntungkan saat tingkat suku bunga berada pada level rendah dan kondisi pasar modal sedang mengalami tren penguatan (bullish). Strategi ini dilakukan untuk menekan biaya modal serendah mungkin.

2.2 Risiko Bisnis

risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar

2.2.1 Pengertian Risiko Bisnis

Risiko bisnis merepresentasikan probabilitas terjadinya deviasi antara hasil investasi aktual dengan ekspektasi yang diharapkan (Tony, 2011). Dalam perspektif operasional, Farah (2010) mendefinisikan risiko bisnis sebagai kerentanan inheren yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas utamanya, terlepas dari penggunaan leverage keuangan. Tingkat risiko ini cenderung rendah apabila perusahaan memiliki stabilitas permintaan produk, konsistensi harga input dan output, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan harga jual terhadap fluktuasi biaya. Selain itu, dominasi biaya variabel dalam struktur biaya juga meminimalisir risiko karena beban perusahaan akan terkoreksi secara otomatis saat volume penjualan menurun. Secara strategis, terdapat korelasi terbalik antara profil risiko dengan struktur modal; semakin rendah risiko bisnis

suatu entitas, maka kapasitas perusahaan untuk menetapkan rasio utang optimal akan semakin tinggi.

Risiko bisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental yang menentukan stabilitas arus kas perusahaan. Secara eksternal, risiko ini bersumber dari variabilitas permintaan, fluktuasi harga jual, serta ketidakpastian biaya input di pasar. Kemampuan entitas dalam memitigasi risiko tersebut sangat bergantung pada fleksibilitas penyesuaian harga *output* terhadap perubahan beban biaya, efektivitas pengembangan produk baru, serta ketahanan terhadap eksposur risiko valuta asing.

Secara internal, tingkat risiko bisnis sangat dipengaruhi oleh leverage operasi, yaitu proporsi penggunaan biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan. Semakin tinggi ketergantungan pada biaya tetap, semakin besar kerentanan perusahaan terhadap penurunan volume penjualan. Secara esensial, risiko bisnis mencerminkan potensi ketidakmampuan organisasi dalam menutupi beban biaya operasionalnya, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengancam keberlangsungan kegiatan usaha secara menyeluruh.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis

Menurut (Brigham & Houston, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis adalah sebagai berikut:

1. Konsistensi permintaan produk, Stabilitas dalam permintaan pasar berbanding terbalik dengan tingkat risiko bisnis. Apabila sebuah perusahaan mampu menjaga tingkat penjualan produknya tetap konstan, maka ketidakpastian atau risiko bisnis yang dihadapi cenderung akan terminimalisir.

2. Variabilitas harga jual, Risiko bisnis akan meningkat sejalan dengan tingginya volatilitas harga jual produk di pasar. Perusahaan yang harga komoditas atau produknya sering berubah-ubah secara drastis akan memikul beban risiko yang lebih berat dibandingkan kompetitor dengan harga jual yang lebih stabil.
3. Variabilitas harga input ditentukan oleh stabilitas harga faktor produksi. Ketika perusahaan beroperasi dengan ketergantungan pada bahan baku atau input yang harganya sulit diprediksi, maka kerentanan terhadap gejolak operasional akan semakin besar.
4. Fleksibilitas Penyesuaian Harga (*Pricing Power*) Kapasitas perusahaan untuk menyelaraskan harga jual (output) dengan kenaikan beban produksi (input) menjadi faktor krusial, terutama di tengah kondisi inflasi. Semakin tanggap sebuah entitas dalam mengalihkan kenaikan biaya kepada konsumen melalui penyesuaian harga, maka semakin rendah tekanan risiko bisnis yang dialami.
5. Struktur Biaya Operasional (*Operating Leverage*) Besarnya proporsi biaya tetap dalam struktur pengeluaran dapat mengamplifikasi risiko bisnis. Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak bersifat fleksibel terhadap penurunan volume penjualan, sehingga jika permintaan merosot, beban tersebut tetap menjadi tanggungan yang dapat menekan profitabilitas perusahaan.

2.2.3 Jenis Risiko Bisnis

Suatu perusahaan dalam mengidentifikasi sebuah risiko perlu dilakukannya klasifikasi untuk mengelompokkan risiko sesuai dengan karakteristik, dengan disesuaikan risiko-risiko apa saja yang kemungkinan akan terjadi setelah keputusan

telah dikeluarkan. Menurut Bramantyo (2018), dalam perusahaan terdapat 4 jenis klasifikasi risiko. 4 jenis dari klasifikasi risiko tersebut adalah:

1. Paparan Risiko Finansial Dimensi risiko keuangan mencakup berbagai aspek krusial, mulai dari fluktuasi pasar dan tantangan likuiditas, hingga potensi gagal bayar pada risiko kredit serta manajemen struktur permodalan perusahaan.
2. Dinamika Risiko Operasional Risiko yang berkaitan dengan aktivitas harian perusahaan bersumber dari efektivitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan tingkat produktivitas. Selain itu, aspek teknologi, kapasitas inovasi, keandalan sistem, serta efisiensi proses internal turut menjadi variabel penentu dalam kategori ini.
3. Dimensi Risiko Strategis Dalam ranah strategis, risiko utama berfokus pada ketidakpastian bisnis yang dipengaruhi oleh penggunaan daya ungkit operasi (*operating leverage*). Selain itu, eksposur yang timbul dari keputusan atau transaksi strategis jangka panjang juga menjadi komponen penting dalam risiko ini.
4. Eksposur Risiko Eksternal Faktor-faktor di luar kendali langsung perusahaan juga memberikan tekanan signifikan, yang meliputi risiko kondisi lingkungan, ancaman terhadap citra atau reputasi entitas, serta kepatuhan dan implikasi hukum yang berlaku.

Menurut Hanafi & Halim (2016) Jenis-jenis risiko yang umum di kenal antara lain meliputi:

1. Risiko murni atau pure risk adalah Risiko murni didefinisikan sebagai jenis ketidakpastian yang hanya berpotensi menghasilkan dampak negatif

atau kerugian tanpa adanya peluang keuntungan sama sekali. Dalam skenario ini, keberadaan risiko hanya memiliki dua kemungkinan hasil: terjadinya kerugian (seperti peristiwa kebakaran, kecelakaan, atau tindak kriminal pencurian) atau kondisi titik impas (break-even) di mana tidak ada kerugian namun juga tidak ada nilai tambah yang diperoleh.

2. Risiko spekulatif atau *speculative risk* Berbeda dengan risiko murni, risiko spekulatif melibatkan ambivalensi hasil yang mencakup potensi kerugian finansial sekaligus peluang perolehan laba. Jenis risiko ini memiliki tiga spektrum hasil yang mungkin terjadi, yakni keuntungan, kerugian, atau kondisi impas. Contoh representatif dari kategori ini adalah aktivitas penempatan modal pada instrumen saham di pasar modal atau partisipasi dalam kegiatan yang bersifat untung-untungan seperti undian.

Risiko secara umum didefinisikan sebagai suatu tindakan atau akibat yang tidak menyenangkan (membahayakan, merugikan). Risiko merupakan suatu kemungkinan yang dapat menghasilkan kerugian jika tidak dikelola dan antipasti dengan baik. mengevaluasi intensitas risiko bisnis, salah satu instrumen analisis yang umum digunakan adalah *Degree of Operating Leverage* (DOL). Indikator ini merepresentasikan sensitivitas atau tingkat elastisitas perubahan laba operasional (EBIT) sebagai respons terhadap fluktuasi volume penjualan. Melalui DOL, perusahaan dapat memetakan sejauh mana komposisi biaya tetap dalam struktur biaya memengaruhi profitabilitas; di mana nilai DOL yang tinggi mengindikasikan bahwa perubahan kecil pada pendapatan akan berdampak signifikan terhadap laba operasi, yang sekaligus mencerminkan profil risiko bisnis yang lebih tinggi (Rustam, 2017).

$$\text{Degree of operating Leverage} = \frac{(EBIT1-EBIT0)/EBIT0}{(SALES1-SALES0)/SALES0}$$

Tabel 2.2 Risiko Bisnis

NO	TAHUN	RISIKO BISNIS (dalam triliun rupiah)
1	2010	0,537
2	2011	1.435
3	2012	1.371
4	2013	0,775
5	2014	0,566
6	2015	1.778
7	2016	4.263
8	2017	0,551
9	2018	1.192
10	2019	0,412
11	2020	3.020
12	2021	0,585
13	2022	-1.399

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Keterangan:

EBIT1 = Laba operasi sesudah perubahan

EBIT0 = Laba operasi sebelum perubahan

SALES1 = Penjualan sesudah perubahan

SALES0 = Penjualan sebelum perubahan

Efektivitas nilai DOL apakah lebih menguntungkan pada level tinggi atau rendah sangat bergantung pada karakteristik sektoral perusahaan. Entitas dengan DOL tinggi yang beroperasi di industri siklikal, seperti manufaktur mesin atau otomotif, akan sangat rentan terhadap volatilitas ekonomi karena fluktuasi penjualan akan teramplifikasi secara signifikan pada laba operasional (EBIT). Meskipun potensi pertumbuhan laba meningkat saat ekonomi ekspansif, risiko ketidakpastian arus pendapatan juga turut meningkat secara proporsional.

Secara struktural, DOL yang tinggi mengindikasikan dominasi biaya tetap atas biaya variabel. Kondisi ini memberikan ruang bagi perusahaan untuk menerapkan strategi penetapan harga yang agresif guna memperluas pangsa pasar. Keunggulan kompetitif akan tercapai jika kompetitor dengan struktur biaya variabel yang lebih tinggi tidak mampu mengimbangi tekanan harga tersebut. Secara fundamental, besaran DOL dipengaruhi oleh dua determinan utama, yaitu intensitas persaingan dalam industri dan konfigurasi struktur biaya internal perusahaan.

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan manager dengan memanfaatkan adanya asimetri informasi dan munculnya perilaku oportunistik untuk memaksimalkan kesejahteraan dengan cara memodifikasi laba. Besar atau kecilnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan akan berpengaruh besar terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan (Aurellia, 2021). Karena dengan adanya laba maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin dalam waktu yang lama. Keberlangsungan perusahaan tergantung perilaku manajemen dalam menyusun strategi untuk masa depannya dan meningkatkan kinerja perusahaan, terutama memperoleh laba untuk membantu bisnis tetap bertahan. Metode manajemen ini disebut manajemen laba (earnings management).

2.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Jeradu, (2021) Manajemen laba adalah kerja yang dilakukan oleh para eksekutif untuk menengahi dalam kesiapan ringkasan anggaran dengan tujuan membantu dirinya sendiri, khususnya organisasi yang bersangkutan. Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus dalam pelaporan laba. Menurut

Sulistiyanto (2014:6) Manajemen laba mencerminkan upaya sistematis dari pihak pengelola untuk mengintervensi isi laporan keuangan demi memengaruhi persepsi *stakeholder*. Tindakan ini sering kali didorong oleh keinginan manajer untuk menampilkan citra performa perusahaan yang lebih ideal dibandingkan kenyataan operasional yang ada.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang tersedia bagi pihak manajemen dalam usaha untuk memaksimalkan dan meminimalkan keuntungan, yang dapat mempengaruhi investor maupun stakeholder dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar sesuai dengan keinginan manajemen. Informasi manajemen laba bagian dari laporan keuangan yang sangat penting karena informasi tersebut secara luas dapat menjadikan representasi kinerja manajemen pada waktu tertentu.

2.3.2 Pola Manajemen Laba

Scott, (2003:383) menyebutkan bahwa ada empat bentuk manajemen laba, yaitu:

a. Taking a big bath, tindakan ini dilakukan ketika tindakan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bias di hindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode - periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

b. Income Minimation (meminimalkan laba), dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang di ambil bias berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.

c. Income Maximization (memaksimalkan laba), yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.

d. Income Smoothing (perataan laba), merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

2.3.3 Pengukuran Manajemen Laba

Menurut pandangan Manggau (2016), komponen akrual dalam laporan keuangan terbagi menjadi dua dimensi utama, yaitu *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Elemen akrual diskresioner merupakan bagian yang bersifat fleksibel karena pengelolaannya sepenuhnya bergantung pada kebijakan serta pertimbangan subjektif manajer, yang sering kali diimplementasikan melalui intervensi pada estimasi penyusutan, pengakuan pendapatan, penyesuaian umur piutang, hingga perubahan nilai cadangan kerugian dan persediaan. Sebaliknya, akrual non-diskresioner merupakan bagian yang bersifat kaku dan objektif, di mana nilainya muncul secara alami dari aktivitas operasional perusahaan sehingga berada di luar kendali maupun skema perencanaan manajerial, mengubah nilai aset dan masa manfaat aset untuk meminimalkan biaya penyusutan.

Penelitian ini mengadopsi model *Modified Jones* untuk merepresentasikan praktik manajemen laba melalui proksi *discretionary accruals*. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulistyanto (2008) dalam Rahmawati (2013), model Jones konvensional berfokus pada analisis regresi total akrual dengan memanfaatkan

variabel perubahan pendapatan serta aset tetap (*property, plant, and equipment*) sebagai indikator utama. Namun, dalam versi modifikasinya, model ini menyempurnakan perhitungan residu akrual dengan menyertakan penyesuaian pada perubahan piutang dagang di samping variabel penjualan dan aset tetap, guna menangkap potensi manipulasi yang lebih akurat selama periode pelaporan berjalan.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals* (DAC). *Discretionary accruals* merupakan bagian dari total *accruals* yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan pertimbangan manajemen sehingga sering digunakan sebagai proksi untuk mendeteksi praktik manajemen laba dan menjadi penentu nilai manajemen laba. Adapun Langkah-langkah menghitung *discretionary accruals modified Jones* dalam penelitian (Uwuigbe, 2015) adalah sebagai berikut.

1. Menghitung Total Akrual digunakan rumus:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

Tabel 2.3 Total Akrual

No	NI (dalam triliun rupiah)	CFO (dalam triliun rupiah)	TAC (NI-CFO) (dalam triliun rupiah)
1	0,167	0,109	0,058
2	0,279	0,081	0,197
3	0,428	0,190	0,238
4	0,523	0,181	0,341
5	0,548	0,435	0,113
6	0,584	0,648	-0,063
7	0,706	0,491	0,214
8	0,780	0,690	0,090

No	NI (dalam triliun rupiah)	CFO (dalam triliun rupiah)	TAC (NI-CFO) (dalam triliun rupiah)
9	0,976	0,280	0,695
10	1,036	1,159	-0,122
11	0,731	1,538	-0,807
12	0,718	1,305	-0,586
13	0,673	0,0006	0,673

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2. Setelah itu maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((REV_{it}-REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan tahun t dikurangi pendapatan perusahaan

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Parameter dari hasil persamaan regresi

Tabel 2.4 Persamaan Regresi

AIT-1 (dalam triliun rupiah)	TAC/Ait-1 (dalam triliun rupiah)	1/AIT-1 (dalam triliun rupiah)	REV (dalam triliun rupiah)
0,970	0,060	0,00000000000103033	1,628
1,191	0,165	0,00000000000083939	2,389
1,451	0,164	0,00000000000068882	3,193
1,916	0,178	0,00000000000052167	3,850
2,478	0,045	0,00000000000040340	4,492
2,947	-0,021	0,00000000000033928	4,694
3,267	0,065	0,00000000000030604	4,886
3,731	0,024	0,00000000000026801	5,877
4,428	0,157	0,00000000000022579	7,124
5,321	-0,023	0,00000000000018792	7,986
5,920	-0,136	0,00000000000016891	7,275
1,247	-0,470	0,00000000000080188	6,409
7,189	0,093	0,00000000000013908	6,612

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 2.5 Persamaan regresi lanjutan

REVit-1 (dalam triliun rupiah)	ΔREVit (dalam triliun rupiah)	ΔREVit/Ait-1 (dalam triliun rupiah)	PPEit (dalam triliun rupiah)	PPEit/Ait-1 (dalam triliun rupiah)
1,350	0,278	0,286	3,297	3,397
1,628	0,761	0,638	0,604	0,507
2,389	0,803	0,553	0,698	0,480
3,193	0,657	0,342	0,731	0,381
3,850	0,641	0,258	0,776	0,313
4,492	0,202	0,068	0,800	0,271
4,694	0,191	0,058	0,909	0,278
4,886	0,991	0,265	1,070	0,286
5,877	1,246	0,281	1,224	0,276
7,124	0,862	0,162	0,272	0,051
7,986	-0,710	-0,120	2,212	0,373
7,275	-0,866	-0,694	1,979	1,586
6,409	0,203	0,028	1,886	0,262

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3. Setelah nilai β_1 , β_2 dan β_3 diperoleh, kemudian hitung nilai NDACCit dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2((REVit-RECit)/Ait-1) + \beta_3(PPEit/Ait-1) + e$$

Keterangan

NDAit = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode ke-t

ΔREVit = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

ΔRECit = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

Ait-1 = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Parameter dari hasil persamaan regresi

Tabel 2.6 Nilai NDA

REC	RECI-1	$\Delta RECI$	$((\Delta REV - \Delta RECI) / Ait-1)$
20983379378	8365583110	12617796268	0,27
31505432002	20983379378	10522052624	0,63
30945783560	31505432002	-559648442	0,55
24978831902	30945783560	-5966951658	0,35
19782166768	24978831902	-5196665134	0,26
16146467209	19782166768	-3635699559	0,07
28142798043	16146467209	11996330834	0,05
89837145428	28142798043	61694347385	0,25
36642626059	89837145428	-53194519369	0,29
88918882414	36642626059	52276256355	0,15
143482663889	88918882414	54563781475	-0,13
6677644333	143482663889	-136805019556	-0,58
85854926858	6677644333	79177282525	0,02

V1(1/Ait-1) (dalam triliun rupiah)	V2($\Delta REV - \Delta RECI$)/Ait-1) (dalam triliun rupiah)	V3(PPEit/Ait-1) (dalam triliun rupiah)	NDA (dalam triliun rupiah)
- 0,00000000000103 54	0,282	3,200	3,483
- 0,00000000000084 35	0,650	0,478	1,129
- 0,00000000000069 22	0,572	0,452	1,025
- 0,00000000000052 42	0,357	0,359	0,717
- 0,00000000000040 54	0,269	0,294	0,565
- 0,00000000000034 09	0,072	0,255	0,328
- 0,00000000000030 75	0,056	0,262	0,319

V1(1/Ait-1) (dalam triliun rupiah)	V2(Δ REV- Δ RECit)/Ait-1) (dalam triliun rupiah)	V3(PPEit/Ait-1) (dalam triliun rupiah)	NDA (dalam triliun rupiah)
- 0,000000000000026 93	0,257	0,270	0,528
- 0,000000000000022 69	0,303	0,260	0,564
- 0,000000000000018 88	0,157	0,048	0,205
- 0,000000000000016 97	-0,133	0,352	0,218
- 0,000000000000080 58	-0,604	1,494	0,891
- 0,000000000000013 97	0,017	0,247	0,265

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

4. Hitung nilai DACit, dengan rumus

$$= (\text{it}-1) -$$

Keterangan

TACit = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

NDA = Akrual nondiskresioner perusahaan

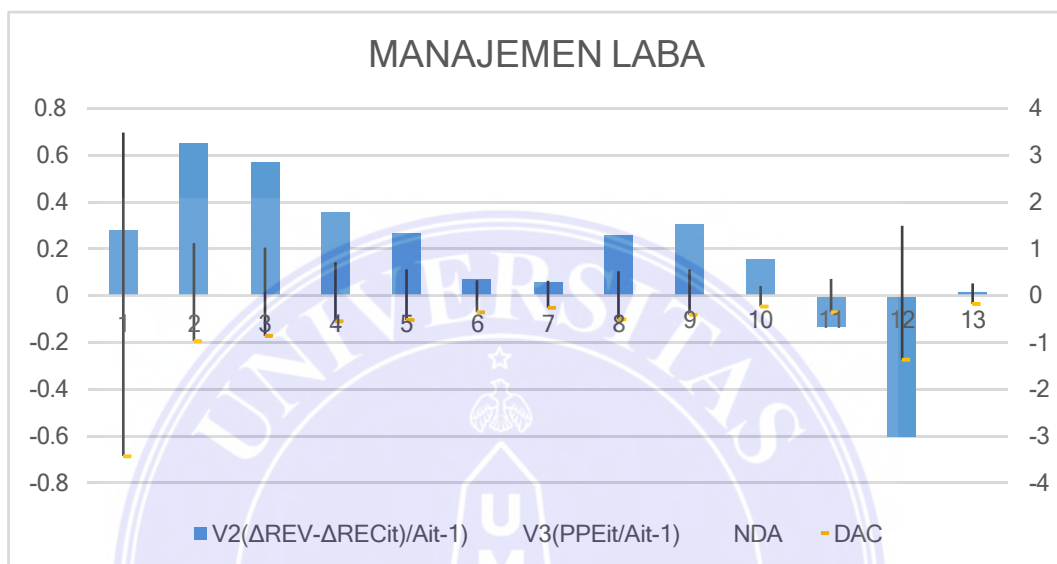
DACit = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode ke-t

Tabel 2.7 Manajemen Laba

NDA (dalam triliun rupiah)	TAC/Ait-1 (dalam triliun rupiah)	MANAJEMEN LABA (dalam triliun rupiah)
3,483	0,060	-3,423
1,129	0,165	-0,963
1,025	0,164	-0,861
0,717	0,178	-0,539
0,565	0,045	-0,519
0,328	-0,021	-0,350
0,319	0,065	-0,253

0,528	0,024	-0,504
0,564	0,157	-0,407
0,205	-0,023	-0,229
0,218	-0,136	-0,355
0,891	-0,470	-1,361
0,265	0,093	-0,171

Sumber : Data diolah peneliti, 2024



Gambar 2.2 Manajemen Laba

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada Tabel 2.8 menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang membahas tentang Pengaruh struktur modal dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen laba pada perusahaan .

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yogie Bintang Haidar (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Free cashflow Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Komponen Manajemen Indeks Kompas100 Tahun 2017-2019	Struktur modal (X1) Ukuran perusahaan (X2) Free cashflow (X3) Manajemen laba (Y)	Pengaruh Struktur Modal menunjukan hubungan signifikansi terhadap manajemen laba perusahaan Pengaruh Pengaruh profitabilitas

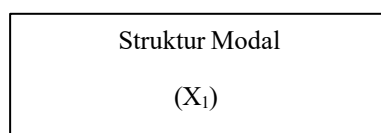
NO	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
2	Kathryn Sugara (2022)	Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Kepemilikan publik (X1) Struktur modal (X2) Ukuran perusahaan (X3) Manajemen laba (Y)	variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adanya pengaruh struktur modal yang signifikan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi hutang perusahaan, maka semakin kecil kecenderungan untuk melakukan manajemen laba.
3	Syaimaa Minabari (2018)	Pengaruh Diversifikasi Dan Manajemen Laba Terhadap Struktur Modal (Studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI)	Diversifikasi (X1) Manajemen laba (X2) Struktur modal (Y)	Variabel diversifikasi dan manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2016. Variabel diversifikasi secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh
4	Nurwahyuni (2023)	Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen laba pada perusahaan	Good corporate governance (X1)	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

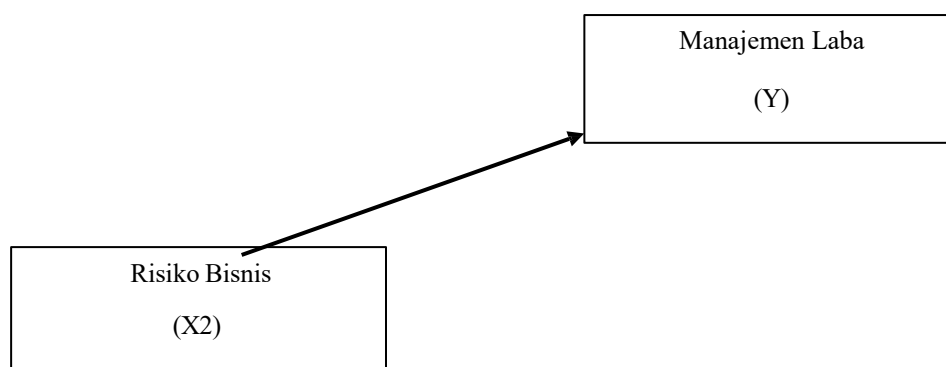
NO	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bel Periode Tahun 2017-2020	Struktur Modal (X2) Kinerja keuangan (X3) Manajemen laba (Y)	manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
5	Dwi Suhartanto (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, Kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis Terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor Keuangan	Ukuran perusahaan (X1) Profitabilitas (X2) Leverage (X3) Kepemilikan publik (X4) Perubahan harga saham (X5) Risiko bisnis (X6) Manajemen laba (Y)	variabel ROA, leverage, kepemilikan publik dan perubahan harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, NPM dan risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba
6	Lysa Shienny Undrian (2023)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan Profitabilitas terhadap manajemen laba dengan Kompensasi manajemen sebagai variabel moderasi	Struktur Modal (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Manajemen laba (Y) Kompensasi manajemen (Z)	Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Rasio utang dapat menjadi motivasi manajer dalam mengelola laba sebegitu rupa agar dapat memberikan kesan yang baik bagi pemilik, kreditur, investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

NO	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7	Muh. Halim (2023)	Pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba	Struktur Modal (X1) Manajemen laba (Y)	Studi ini memungkinkan kami untuk memperlihatkan bahwa struktur modal memiliki dampak yang signifikan dan positif pada manajemen laba. Hasil ini konsisten bahkan ketika proxy manajemen laba dan struktur modal yang berbeda digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal ekuitas perusahaan, maka penggunaan manajemen laba menjadi semakin efisien

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bentuk integrasi dari berbagai teori yang ada, kerangka konseptual menyajikan skema hubungan antar variabel yang akan diuji. Peta teoretis ini disusun sedemikian rupa untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi sesuai dengan deskripsi pustaka yang telah dibangun. Sugiyono (2017). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu Struktur Modal dan Risiko Bisnis serta satu variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Kerangka konseptual dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :





Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Manajemen laba pada perusahaan Ace Hardware Tbk Periode.
2. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Manajemen laba pada perusahaan Ace Hardware Tbk Periode.
3. Struktur Modal dan Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen laba pada perusahaan Ace Hardware Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan desain penelitian asosiatif, yang difokuskan untuk menganalisis dan menjelaskan derajat keterkaitan serta pola hubungan di antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini meneliti Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam perusahaan Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan secara online di situs <https://www.idx.co.id>.

3.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan Penelitian dimulai bulan Januari 2024 dengan objek penelitian perusahaan Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek sebagai sumber data yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi berupa keseluruhan kumpulan dari unit analisa ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik beberapa kesimpulan. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2022



3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 yang terdaftar di BEI serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya yang dapat di akses melalui <https://www.idx.co.id>.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional merupakan spesifikasi atribut, nilai, atau karakteristik dari subjek maupun aktivitas penelitian yang dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan variasi tertentu untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Perumusan batasan variabel ini menjadi krusial sebagai panduan teknis guna meminimalisir ambiguitas atau kekeliruan selama proses penghimpunan data di lapangan. Oleh karena itu, agar variabel-variabel dalam studi ini dapat diukur secara akurat dan konsisten, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	manajemen laba melalui proksi <i>discretionary accruals</i> dengan pendekatan <i>Modified Jones Model</i> . Berbeda dengan model Jones standar yang hanya berbasis pada pendapatan dan aset tetap, versi modifikasi ini mengintegrasikan perubahan piutang bersih untuk mendeteksi manipulasi pengakuan pendapatan secara lebih sensitive, Prosedur penghitungan <i>discretionary accruals</i> (DA) dilakukan melalui 4 tahapan. (Sulistiyanto, 2008 dalam Rahmawati, 2013).	1. Menghitung Total Akrua: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. persamaan regresi: $TA_{it}/A_{it1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((REV_{it}-REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it1}) + e$ 3. $NDA_{it} = \text{Akrua nondiskresioner perusahaan}$ $NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((REV_{it}-REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$ 4. $DAC_{it} = \text{Akrua diskresioner perusahaan}$ $DAC = (i/Tit - 1) -$	Rasio
Struktur Modal (X1)	Struktur modal dapat diartikan sebagai kombinasi dari perusahaan untuk menambah modal atau keseimbangan ekuitas dan hutang (saham biasa dan saham preferen). Struktur permodalan menjadi hal penting bagi perusahaan karena dengan adanya kebijakan penggunaan sumber pendanaan yang paling menguntungkan (Ambarwati, 2010).	$= \text{Hutang} / \text{Ekuitas}$	Rasio
Risiko Bisnis (X2)	Risiko secara umum didefinisikan sebagai suatu tindakan atau akibat yang tidak menyenangkan (membahayakan,	$\text{Degree of operating Leverage} = \frac{(EBIT_1 - EBIT_0)/EBIT_0}{(SALES_1 - SALES_0)/SALES_0}$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
	merugikan). Risiko merupakan suatu kemungkinan yang dapat menghasilkan kerugian jika tidak dikelola dan antipasti dengan baik. Dalam upaya mengukur sejauh mana risiko bisnis, rasio yang juga sering digunakan adalah Degree of operating leverage (DOL). Rasio ini adalah perubahan laba operasi dengan perubahan penjualan (Rustam, 2017)		

Sumber : Peneliti, 2024

Tabel 3.2
Perhitungan Nilai Manajemen Laba, Struktur Bisnis, dan Risiko Bisnis

Tahun	Y Manajemen Laba	X1 Struktur Modal	X2 Risiko Bisnis
2010	-3,423	0,142	0,537
2011	-0,963	0,178	1.435
2012	-0,861	0,184	1.371
2013	-0,539	0,294	0,775
2014	-0,519	0,247	0,566
2015	-0,350	0,242	1.778
2016	-0,253	0,223	4.263
2017	-0,504	0,261	0,551
2018	-0,407	0,256	1.192
2019	-0,229	0,248	0,412
2020	-0,355	0,387	3.020
2021	-1,361	0,304	0,585
2022	-0,171	0,206	-1.399

Sumber : Peneliti, 2024

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal atau tidak normal data tersebut (Ghozali, 2016: 51) Pengujian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut,

a. Uji Normalitas

Tujuan utama dari uji normalitas dalam model regresi adalah untuk memverifikasi apakah nilai residual yang diperoleh memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui pendekatan grafis dengan mengamati pola sebaran data pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Secara teknis, kriteria terpenuhinya asumsi normalitas ditandai dengan titik-titik data yang terakumulasi di sekitar garis diagonal serta konsisten mengikuti arah garis tersebut. Model regresi yang dianggap kredibel dan memenuhi persyaratan statistik adalah model yang memiliki distribusi residual mendekati kurva normal, sehingga kesimpulan penelitian memiliki tingkat akurasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mendeteksi potensi hubungan linier yang kuat antar variabel prediktor dalam sebuah model regresi. Model yang reliabel mensyaratkan tidak adanya korelasi signifikan antar variabel independen guna menghindari redundansi data. Secara ideal, variabel-variabel tersebut harus bersifat orthogonal, di mana setiap variabel memiliki nilai korelasi nol terhadap sesamanya. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas mampu memberikan penjelasan

yang unik dan independen terhadap variabel terikat tanpa terdistorsi oleh keterkaitan antar variabel itu sendiri (Ghozali, 2016). Identifikasi multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui perangkat lunak SPSS. *Tolerance* merepresentasikan tingkat variabilitas variabel independen yang tidak dipengaruhi oleh variabel prediktor lainnya. Secara matematis, kedua parameter ini berkebalikan, di mana nilai *Tolerance* yang rendah berimplikasi pada tingginya angka VIF melalui formulasi:

$$VIF = 1/TOLERANCE$$

Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memenuhi kriteria ambang batas (*cut-off*) nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau setara dengan $VIF \leq 10$. Jika ditemukan indikasi multikolinearitas, langkah mitigasi yang diambil adalah melalui transformasi data guna mereduksi linearitas antar variabel bebas. Teknik transformasi ini dapat diimplementasikan dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) maupun First Difference (Δ) untuk menstabilkan hubungan antar variabel (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi keberadaan ketidaksamaan varians pada residual dari satu periode pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Tujuan utama dari prosedur diagnostik ini adalah untuk memastikan konsistensi varians residual, sehingga model yang dibangun bersifat homogen atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Apabila varians residual bersifat

konstan di seluruh observasi, maka model tersebut dianggap valid dan memenuhi syarat untuk memberikan estimasi yang akurat tanpa adanya gangguan dari fluktuasi data yang tidak merata (Ghozali, 2016:139).

Heteroskedastisitas muncul ketika terjadi ketidakkonsistenan deviasi standar pada nilai residual di seluruh rentang variabel independen. Keberadaan gejala ini dapat mengakibatkan varians koefisien regresi tidak lagi minimum, yang memicu pelebaran rentang kendali (*confidence interval*) dan berisiko membatalkan validitas uji signifikansi statistik.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila tidak ada satu pun variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap absolut residual, maka model dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi antara residual pada periode berjalan (t) dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi linear. Munculnya fenomena ini mengindikasikan bahwa antar observasi yang berurutan memiliki keterkaitan, sebuah kondisi yang sering kali ditemukan pada data deret waktu (*time series*) akibat adanya ketergantungan data dari subjek yang sama antar waktu. Sebaliknya, pada data *cross-section*, risiko autokorelasi cenderung lebih rendah karena setiap observasi bersifat independen dan berasal dari subjek yang berbeda. Model regresi yang dianggap valid dan kredibel adalah model yang bebas dari gangguan

autokorelasi, sehingga estimasi yang dihasilkan bersifat efisien dan tidak bias (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan ada atau tidak terjadi autokorelasi sebagai berikut:

1. Kondisi Bebas Autokorelasi:

Hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya autokorelasi diterima apabila hasil perhitungan nilai DW berada di rentang antara batas atas (*upper bound*) hingga nilai $(4 - d_u)$.

2. Gejala Autokorelasi Positif

Indikasi adanya autokorelasi positif ditemukan jika nilai statistik DW jatuh di bawah ambang batas bawah (*lower bound* atau d_l), yang menunjukkan koefisien autokorelasi lebih besar dari nol.

3. Gejala Autokorelasi Negatif

Sebaliknya, apabila nilai DW melampaui angka $(4 - d_l)$, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi negatif di mana koefisien autokorelasinya lebih kecil dari nol.

4. Area Tanpa Kesimpulan (*Inconclusive*)

Model tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti (*no decision*) jika nilai DW terletak di antara batas bawah d_l dan batas atas (d_u) , atau berada di antara rentang $(4 - d_u)$ dan $(4 - d_l)$.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Harlan (2018) Analisis regresi linear merupakan metodologi statistik yang diaplikasikan untuk memodelkan keterkaitan fungsional antara variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Secara klasifikasi, teknik

ini terbagi menjadi dua kategori utama: regresi linear sederhana, yang menguji hubungan bivariat antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, serta regresi linear berganda, yang mengevaluasi pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penerapan regresi linear berganda bertujuan untuk memetakan arah korelasi baik positif maupun negatif, serta mengukur besarnya dampak perubahan pada variabel-variabel independen terhadap fluktuasi nilai variabel dependen. Dengan model ini, peneliti dapat melakukan estimasi atau prediksi mengenai sejauh mana variabel terikat akan bergeser apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada faktor-faktor prediktornya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena ingin mengetahui bagaimana variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) secara langsung. Regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Analisis regresi ini mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2012:204})$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$: Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 : Struktur Modal

X_2 : Risiko Bisnis

e: Standart Error (5%)

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Analisis statistik melalui uji t pada prinsipnya digunakan untuk mengevaluasi derajat pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial dalam menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada variabel dependen.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap prediktor dalam model memiliki kontribusi yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat ketika variabel lain dianggap konstan. Dengan kata lain, uji t berfungsi untuk memvalidasi kekuatan hubungan antarvariabel dalam skala individu guna memastikan bahwa setiap variabel bebas memang memiliki peran nyata dalam membentuk model regresi yang dibangun (Ghozali, 2016:84). Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 dimana syaratsyaratnya adalah:

- a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau dapat di uji dengan membandingkan ttabel dan thitung sebagai berikut:
 - a) Jika thitung $<$ ttabel maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika thitung $>$ ttabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan atau tingkat ketepatan (*goodness of fit*) model regresi dalam mengestimasi nilai aktual

berdasarkan data sampel. Menurut Ghazali (2016), pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen yang diestimasi dalam model memiliki pengaruh kolektif secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan ambang batas signifikansi sebesar 0,05, suatu model dianggap valid untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai signifikansi F berada di bawah angka tersebut. Dalam konteks pengujian hipotesis, nilai signifikansi $F < 0,05$ menjadi dasar untuk menerima hipotesis alternatif, yang mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap fenomena yang diteliti.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara persentase. Mengacu pada pandangan Ghazali (2016), penggunaan nilai R^2 (*R-Square*) dianggap tepat dalam penelitian ini mengingat jumlah variabel independen yang dianalisis terbatas pada dua variabel. Semakin besar nilai tersebut, maka semakin kuat kapasitas model dalam menginterpretasikan keterkaitan antar variabel, yang menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki tingkat akurasi eksplanatori yang baik terhadap fenomena yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penselitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba PT. ACE HARDWARE tahun 2010-2022. Jadi apabila struktur modal mengalami kenaikan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.
2. Secara parsial risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba PT. ACE HARDWARE tahun 2010-2022. Jadi kenaikan atau penurunan risiko bisnis akan mempengaruhi besarnya manajemen laba dan sebaliknya.
3. Secara simultan ada pengaruh struktur modal dan risiko bisnis terhadap manajemen laba PT. ACE HARDWARE tahun 2010-2022. Jadi apabila struktur modal dan risiko bisnis mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi besarnya manajemen laba.

5.2 Saran

Adapun saran penulis dari penelitian yangtelah dilaksanakan adalah:

1. Pada perusahaan hendaknya selalu memperhatikan dan mempertahankan tingkat struktur modal yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan manajemen laba yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi emiten khususnya manajer keuangan hendaknya lebih cermat dalam menentukan struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan risiko bisnis yang ada.
3. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya revisi terhadap faktor-faktor dasar yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan menambah elemen-elemen lain serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga meningkatkan akurasi data dan menghasilkan estimasi yang lebih representatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain dan memperbanyak sampel penelitian agar lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlisetyo, s. (2020). Pengaruh struktur modal, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan jasa yang terdaftar di bea periode 2015–2019). Universitas darma persada
- Ambarwati, S. D. A. (2010) manajemen keuangan lanjutan (pratama), Graha ilmu
- Ahmad, R dan Ali. H. 2010. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Belkaoui, A. R. (2007). Teori Akuntansi. Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management. Salemba Empat.
- Bramantyo, D. (2018). Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi. Jakarta: PPM
- Ditya Yudi Primantara, Skripsi, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal, (Bali : t.p, 2016). Hal 06.
- Dwi Suhartanto, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham Dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *vol. 20 No 1, April 2015*
- Farah, Aditya, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industry manufaktur di bursa efek, jurnal bisnis dan akuntansi vol. 12, No 2, 2010. Hal 119.
- Ghozali, i. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program spss (semarang: badan penerbit universitas diponegoro (ed.); semarang:).
- Hartono, P. G., Sari, W. R., Tinungki, G. M., Jakaria, J., & Hartono, A. B. (2021). The Determinants of Dividend Policy: An Empirical Study of Inconsistent Distribution of Dividends Using Balanced Panel Data Analysis. Media Ekonomi dan Manajemen.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN.
- Lysa, S. U., & Harti, B. U. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2 Oktober 2023 : hal : 2643-2652.

- Kansil. (2001). Hukum Perusahaan Indonesia: Aspek Hukum dalam Bisnis. Pradnya Paramitha
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2017). Foundations of Finance Ninth edition. In Pearson Education Limited.
- Minabari, A. 2018. Pengaruh Diversifikasi Dan Manajemen Laba Terhadap Struktur Modal (Studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI). Jurnal EMBA, Vol 6, No.3, 2018.
- Muh. Halim, Eka , & Goso. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba. Journal of Economic, Business and Accounting Volume 6 Nomor 2, Januari-Juni 2023.
- Nur wahyuni, 2023. Pengaruh Good Corporate Governance Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen laba pada perusahaan Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bel Periode Tahun 2017-2020
- Pratiwi batubara, r. A., topowijono, t., & za, z. Z. A. Z. (2017). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015). Brawijaya university
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. GPFE, Yogyakarta.
- Rustam, Bambang Rianto. 2017. Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan dan Penelitian. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Uwuigbe, Uwalomwa, Olubukunola Ranti, and Okorie Bernard. 2015. Assestment of the Effects of Firm' Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. Asian Economic and Financial Review, Vol. 5, No. 2: 218-228
- Sulistyanto, s. (2014). Manajemen laba teori dan model empiris
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d (25th ed.). Alfabeta.
- Sugara, K. 2022. Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 19, No. 01, Desember 2022: 15-26.
- Tony Pramana, Manajemen Risiko Bisnis, (Jakarta : Sinar Ilmu Pulishing, 2011). Hal. 99
- Yogie Bintang , (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Free cashflow Terhadap Manajemen Laba Pada

Perusahaan Komponen Manajemen Indeks Kompas100 Tahun 2017-2019,
Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta

Yulia, m. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, dan nilai saham terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur, keuangan dan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). Jurnal akuntansi, 1(2).



LAMPIRAN**Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian**

NO	TAHUN	NI (LABA BERSIH) TAHUN BERJALAN)	CFO (kas bersih dari aktivitas operasi)	PPEit (JUMLAH ASET/TIDAK LANCAR)
1	2010	167.668.304.336	109.300.679.849	329.143.017.114
2	2011	279.504.732.018	81.793.084.945	604.888.396.899
3	2012	428.849.175.516	190.153.864.166	698.094.080.958
4	2013	503.004.238.918	181.339.787.145	731.733.172.365
5	2014	548.892.765.278	435.162.018.647	776.264.087.012
6	2015	584.873.463.989	648.831.005.468	800.154.833.207
7	2016	706.150.082.276	491.972.036.030	909.031.923.413
8	2017	780.686.814.661	690.355.938.041	1.070.568.248.167
9	2018	976.273.356.597	280.549.714.304	1.224.900.380.158
10	2019	1.036.610.556.510	1.159.516.485.667	2.272.257.357.427
11	2020	731.310.571.351	1.538.615.302.164	2.212.326.727.974
12	2021	718.802.339.551	1.305.426.267.837	1.979.030.316.810
13	2022	673.646.864.480	618.838.440.602	1.886.324.466.891



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	362.260	489.097		.741	.476
	Struktur Modal	-.181	1.954	-.026	-.093	.928
	Risiko Bisnis	.687	.403	.479	1.705	.119

a. Dependent Variabel: ABRESID

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.686	.763	744.296614	1.722

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Struktur Modal

b. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2207.313	863.722		2.556	.029
	Struktur Modal	7.186	3.451	.521	2.082	6,4%
	Risiko Bisnis	1.186	.711	.417	1.667	12,7%

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2205.429	9.981		220.960	.000		
	Struktur Modal	7.198	.040	.690	181.056	.000	.991	1.009
	Risiko Bisnis	1.204	.006	.793	208.070	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

LAMPIRAN



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00409/BEI.PSR/07-2025

Tanggal : 16 Juli 2025

KepadaYth. : Fitriani Tobing, SE, M.Si
Ketua Program Studi Manajemen
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam Nomor 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tasya Elvira

NIM : 200320011

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Struktur Modal Dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada PT.Ace Hardware Tbk Periode Tahun 2010-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +6221 5150515, Fax : +6221 5150330, TollFree : 08001009000, Email : callcenter@idx.co.id